

## PENDAMPINGAN PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI RELIGIUS

Jazilurrahman<sup>1</sup>, Yudik Al-Farisi<sup>2</sup>, Miftahus Salam<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

[jazilurrahman@unuja.ac.id](mailto:jazilurrahman@unuja.ac.id), [yudi@unuja.ac.id](mailto:yudi@unuja.ac.id), [miftahus01@gmail.com](mailto:miftahus01@gmail.com)

Diterima : 20-03-2025

Disetujui : 18-04-2025

Diterbitkan : 30-06-2025

**Abstrak:** Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendampingan pembinaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kemitraan (community based participatory research) dengan melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar di Desa Sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapan Bondowoso.. Dalam pengabdian ini mitra yang di libatkan sebanyak lebih 49 orang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dari bermacam kalangan usia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari – 10 April 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, (a) survei lokasi, strategi dan sosialisasi; (b) pelaksanaan, dan (c) pemantauan/evaluasi. Hasil temuan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan pembinaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius yang dikemas dalam bentuk pengajian keagamaan mingguan bertempat di Masjid Pesantren al-Ikhlas Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabutapan Bondowoso, melalui ceramah agama, presentasi materi dengan power point dan diskusi serta Tanya jawab. Semakin baik pemberdayaan masyarakat pada pemahaman nilai-nilai religius, maka semakin baik pula nilai moral kehidupannya.

**Kata kunci:** Pendampingan, Pembinaan Masyarakat, Nilai-nilai religius

**Abstract:** This community service project aims to provide a deeper understanding of community development assistance in cultivating religious values. The program adopts a community-based participatory research approach, involving local leaders and residents of Sukosari Kidul Village, Wringin District, Bondowoso Regency. A total of more than 49 male and female participants from various age groups took part in the program. The activities were carried out from February 10 to April 10, 2025, in three stages: (a) location survey, strategy development, and outreach; (b) implementation; and (c) monitoring and evaluation. The findings of the program indicate that community development assistance in building religious values, which was conducted through weekly religious study sessions at the Al-Ikhlas Islamic Boarding School Mosque in Sukosari Kidul Village, included religious

*lectures, PowerPoint-based presentations, discussions, and Q&A sessions. The results show that the better the community is empowered in understanding religious values, the better their moral conduct in daily life.*

*Keywords: Assistance, Community Development, Religious Values*

## **PENDAHULUAN**

Uraian dalam bagian ini terdiri atas latar belakang, kajian literatur yang mencakup teori dan hasil penelitian yang relevan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian. Kajian literatur harus menggunakan acuan yang kuat, tajam, mutakhir, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian literatur mengemukakan hasil penelitian yang membahas subjek atau pendekatan teoritis yang sudah dilakukan oleh orang lain atau penulis sendiri. Semua konsep tersebut dipadukan menjadi sebuah simpulan yang bermakna yang mendukung formulasi penelitian. Pustaka acuan naskah hasil penelitian minimal terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bahan kajian historis dapat digunakan pustaka klasik (tua) terbitan lebih dari 10 tahun.

Secara konvensional, iklim perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini membawa dampak signifikan dalam mewujudkan hasrat yang ada dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Perubahan-perubahan yang ada ini seyogyanya mampu menanamkan nilai etika yang tinggi untuk menanggulangi dekadensi moral yang patut kita cegah bahkan kita berantas. Teknologi informasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat mampu menyulap masyarakat masuk dalam dunia revolusi dari tatanan masyarakat primitif ke masyarakat modernis.

Nilai-nilai modern yang seharusnya dimaknai sebagai semangat kekinian menjadi kesadaran seseorang” - manakala seseorang atau masyarakat yang hidup sekarang namun kesadaran kehidupan bermasyarakatnya berada pada abad pertengahan maka pertanda mereka bukanlah berada pada era modern, namun sebaliknya menjadi sinyal bahwa mereka masih belum keluar dari lingk

kehidupan primitif. Pendidikan agama Islam sebagai pioner diharapkan mampu membawa perubahan dan penyadaran pada masyarakat dalam pembentukan etika sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Orientasi pendidikan yang ada di Negara ini, bukan hanya sekadar terfokus pada pembangunan prestasi otak, namun harus diikuti dengan pemupukan kualitas spiritual dan dan religius dalam konteks formulasi diri menjadi bagian dari masyarakat serta pemilihan pada nilai-nilai kemanusiaan.<sup>1</sup> Urgensi pendidikan agama Islam menjadi salah satu tonggak untuk memperkokoh kualitas bangunan intelektual dan kesadaran berbasis religius keislaman.

Kegagal-fahaman masyarakat dalam menyikapi makna agama untuk menjalankan aturan-aturan yang disyari'atkan – menjalankan ibadah kepada Allah – berpedoman pada ajaran-ajaran Islam yang terurai dalam fiqih. Nyatanya di tengah- tengah masyarakat awam (kaum muda dan tua) masih terbilang minim menempuh pendidikan pesantren yang berefek pada perilaku menyimpang mereka yang jauh dari standarisasi norma-norma agama. Setidaknya kehidupan dipesantren menjadi pilihan dalam memahami agama secara konperhensif. Hal ini terjadi kerana mereka kenal agama namun tidak mengerti bagaimana fungsi dan implementasi nilai-niali agama sesuai dengan aturan yang berlaku dalam syari'at Islam.

Hal ini diperparah oleh perhatian masyarakat terhadap fungsi agama sebagai pedoman hidup dan adanya kegiatan pengajian umum – ketika ada acara-acara keluarga, seperti Walimahan – yang isi materinya berorientasi pada kesan moral- universal dan keterbatasan waktu (intensitas waktu) yang jarang menyentuh secara menyeluruh terhadap permasalahan-permasalahan kompleksitas problematika masyarakat secara kolektif yang meraka hadapi dalam kehidupan sosial mereka.

Masyarakat Desa Sukosari Kidul Kecamatan sumberwringin Kabupaten Bondowoso secara keseluruhan berjumlah 5.698 jiwa, terdiri dari laki-laki dan

perempuan. Mayoritas masyarakat Desa Wringin berpenghasilan dan berprofesi sebagai pedagang (pertokoan), guru, tukang kayu (serkel kayu), dan profesi-profesi lainnya sebagaimana yang ada di masyarakat desa lain pada umumnya.

Demi menjawab pekerjaan rumah dan mencari solusi dari realitas sosial masyarakat Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, maka saya perlu merumuskan fokus perhatian dan tergugah untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberdayaan masyarakat yang diikuti oleh masyarakat Desa sukosari Kidul dengan fokus pembahasana yang megarah kepada pemberdayaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius yang benar.

Pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang benar melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti oleh lebih kurang 49 orang laki-laki dan perempuan, yang fokus materinya adalah pemahaman-pemahaman dasar tentang agama serta aturan yang berlaku di dalamnya, yang diharapkan mampu menjadi pedoman masyarakat dalam menjalankan kativitas-aktivitas keseharian, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kemitraan (community based participatory research) dengan melibatkan tokoh masyarakat dan masyarakt sekitar di Desa sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapen Bondowoso.. Dalam pengabdian ini mitra yang di libatkan sebanyak lebih 49 orang berjeniskan laki-laki dan perempuan dari bermacam kalangan usia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari – 10 April 2025.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terangkai dalam bentuk pendampingan pembinaan keagamaan masyarakat di Masjid Pesantran al-Ikhlas Desa sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapen Bondowoso. dilaksanakan pada setiap malam rabu pukul 19.30 s/d 20.30 selama dua bulan.

Masyarakat di Desa sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapen

Bondowoso, sebagai mitra pada kegiatan yang terangkai dalam bentuk pendampingan pembinaan keagamaan berperan sebagai peserta pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap malam rabu pukul 19.30 s/d 20.30 di masjid pondok pesantren al-Ikhlas di Desa sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapen Bondowoso.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, (a) survei lokasi, startegi dan sosialisasi; (b) pelaksanaan, dan (c) pemantauan/evaluasi. Pada tahap survei lokasi dan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat (PKM) melakukan observasi, pendataan awal, dan mensosialisasikan program pendampingan pendidikan islam multikultural dalam mempertahankan national identity siswa di mulai pada tanggal 10 Februari – 10 April 2025 di masjid pondok pesantren al-Ikhlas di Desa sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapen Bondowoso.

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM memberikan materi pendampingan pembinaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius berupa proposal, materi tentang Materi ceramah terhadap Masyarakat di Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso sehingga mampu memahami secara komprehenship tentang : (1) Ibadah jasmaniyah – rohaniyah : perpaduan ibadah antara ibadah jasmaniyah dan rohaniyah, seperti pelaksanaan sholat dan ibadah puasa.(2) Ibadah rohaniyah dan maliyah, yaitu perpaduan antara rohani dan harta, seperti zakat. (3) Ibadah jasmaniyah, rohaniyah, dan maliyah sekaligus, seperti ibadah haji.(4) Ibdah khusus, Dalam istilah lain, ibadah khusus disebut juga ibadah *mahdlah* yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah SWT dan dijelaskan oleh Rasul-Nya, seperti shalat, zakat, dan haji. (5) Ibadah umum; Ibadah umum adalah perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri maupun orang lain, yang dilaksanakan dengan niatan karena Allah SWT semata, seperti mencari nafkah, mencari ilmu, belajar, menolong orang lain, dan lain sebagainya.

Pada tahap terakhir yaitu pemantauan dan evaluasi. kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan dengan benar sehingga tujuan

pendampingan pembinaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius ini benar- benar terealisasi. Adapun evaluasi secara kualitatif untuk keberhasilan pelaksanaan program PKM dilakukan melalui kuesioner yang diberikan pada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sebagaimana disarankan oleh Mardina et al. (2019). Kuesioner tersebut meliputi pemahaman materi pelatihan dan penerapan materi yang telah diberikan selama proses kegiatan berlangsung, rintangan yang dihadapi selama praktik lapangan, dan dampak manfaat dari pelatihan menanam sayuran dengan sistem hidroponik.

Pada tahap pemantauan juga dilakukan tahap pendampingan untuk mengatasi kendala atau permasalahan yang mungkin dihadapi oleh masyarakat yang multikultur dan beragam dalam menanamkan nilai-nilai religius

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil temuan Pengabdian dan pembahasan yang diperoleh melalui survei lokasi, strategi dan sosialisasi; (b) pelaksanaan, dan (c) pemantauan/evaluasi tentang pendampingan pembinaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius.

Berangkat dari fokus permasalahan yang dibahas di Desa sukosari Kidul Kecamatan sumberwringin kabupaten Bondowoso, maka terdapat beberapa solusi yang terbaingakai dari beberapa kegiatan pendampingan pembinaan keagamaan berupa pengajian rutin pada setiap malam rabu pukul 19.30 s/d 20.30 selama bulan Februari sampai dengan April 2025 di masjid pondok pesantren al-Ikhlas di Desa sukosari Kidul Kecamatan Wringin Kabutapen Bondowoso.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembinaan keagamaan. yang dilaksanakan secara rutin di Masjid Pesantren al-Ikhlas Desa sukosari Kidul Kecamatan sumberwringin kabupaten Bondowoso yaitu pengajian rutin dengan menggunakan strategi dan metode sebagaimana berikut:

### ***Ceramah Agama/Mauidzoh Hasanah***

Metode ceramah ini digunakan untuk meperjelas dan merinci tentang hukum- hukum dan permasalahan fiqih terutamanya yang berkaitan dengan

keseharian masyarakat sekitar, yang dilakukan dengan memberikan pengertian, penjelasan- penjelasan, dan contoh-contoh yang jelas dan terinci.

Dalam memperjelas dan mempertegas ketercapaian kegiatan pendampingan pembinaan keagamaan masyarakat yang dikemas dalam bentuk pengajian keagamaan mingguan bertempat di Masjid Al-Ikhlas Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, terdapat indikator ketercapaiannya yaitu

Materi ceramah terhadap Masyarakat di Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso sehingga mampu memahami secara komprehenship tentang :

1. Ibadah jasmaniyah – rohaniyah : perpaduan ibadah antara ibadah jasmaniyah dan rohaniyah, seperti pelaksanaan sholat dan ibadah puasa.
2. Ibadah rohaniyah dan maliyah, yaitu perpaduan antara rohani dan harta, seperti zakat.
3. Ibadah jasmaniyah, rohaniyah, dan maliyah sekaligus, seperti ibadah haji.
4. Ibadah khusus

Dalam istilah lain, ibadah khusus disebut juga ibadah *mahdlah* yaitu ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah SWT dan dijelaskan oleh Rasul-Nya, seperti shalat, zakat, dan haji.

5. Ibadah umum

Ibadah umum adalah perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri maupun orang lain, yang dilaksanakan dengan niatan karena Allah SWT semata, seperti mencari nafkah, mencari ilmu, belajar, menolong orang lain, dan lain sebagainya.

Penggunaan metode ceramah sebagai salah satu media pengajian untuk menjelaskan materi-materi pembahasan, karena masyarakat perlu

penjelasan- penjelasan materi yang mudah dan gampang untuk dimengerti. Keadaan ini mengingatkan kepada variasi umur jamaah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan, maka penjelasan yang mudah dan gampang untuk dimengerti menjadi pilihan logis, agar semua peserta pengajian mampu mencerna maksud yang tertuang dalam materi.

Dalam menghadapi kelompok pengajian dengan varian umur, dibutuhkan sikap kesabaran yang tinggi dan ketelatenan serta berhati-hati dalam berbicara, karena bisa menimbulkan macam-macam persepsi dari level umur dan psikologi peserta yang berbeda. Ada yang kurang peka dan ada pula peserta yang mempunyai perasaan dan kepekaan yang sangat terhadap hal-hal yang kebetulan hampir sama dengan pengalaman yang terjadi di keluarganya. Maka, metode yang paling mudah dan sesuai dengan kondisi mereka adalah menggunakan metode ala taman kanak-kanak yang tidak ada tindakan menegur atau memarahinya ketika sebagian dari mereka ada yang berbicara dengan jamaah lain.

Rutinitas kegiatan pemberdayaan dan pembinaan keagamaan masyarakat yang dikemas dalam bentuk pengajian keagamaan mingguan bertempat di Masjid Pesantren al-Ikhlas Desa sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabutapen Bondowoso, maka pengabdian dapat menyimpulkan sebuah rumusan sederhana tentang teori pemberdayaan dan pembinaan keagamaan yang dikemas dengan bentuk pengajian ini, dengan sebuah rumusan “semakin baik pemberdayaan masyarakat pada pemahaman nilai-nilai religius, maka semakin baik pula nilai moral kehidupannya.

Keterbukaan masyarakat untuk memposisikan tokoh agama (guru agama atau kiai) sebagai orang yang patut di teladani dan dihormati, sebab mereka mampu menyokong kualitas level keagamaan masyarakat. Tentunya, tanpa adanya upaya sadar dari para pemuka agama, taraf kehidupan beragama masyarakat tidak bisa berkembang dan mengalami kegagalan yang amat luar biasa dalam menerapkan nilai- nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-harinya. Terlebih jauh mereka akan terpuruk dalam lingkaran kegiatan penyelewengan berakidah atau syirik karena



tidak adanya dasar pijakan yang jelas dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yang ada.

### **Presentasi isi materi dan *power point***

Presentasi isi materi dengan menggunakan media power point dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas contoh-contoh pelaksanaan ibadah-ibadah keseharian masyarakat, sehingga masyarakat yang hadir dalam pengajian tersebut dapat melihat dengan jelas tentang bagaimana cara beribadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan syariat.

Berlangsungnya kegiatan pembinaan kerohanian keagamaan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin seminggu satu kali yang bertempat di Masjid Pesantren Al- Ikhlas Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso ini, masyarakat diharapkan dapat menemukan kesadaran dalam memahami agama dan nilai-nilai agama yang yang tertuang dalam keseharian mereka, seperti klasifikasi ibadah-ibadah wajib, ibadah-ibadah sunnah, tata cara sholat yang benar, hak suami terhadap istri dan hak istri terhadap suami, pentingnya pendidikan bagi anak, dan lain sebagainya.

Rutinitas kegiatan pemberdayaan dan pembinaan keagamaan masyarakat yang dikemas dalam bentuk pengajian keagamaan mingguan bertempat di Masjid Al- Ikhlas Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, maka pengabdian dapat menyimpulkan sebuah rumusan sederhana tentang teori pemberdayaan dan pembinaan keagamaan yang dikemas dengan bentuk pengajian ini, dengan sebuah rumusan “semakin baik pemberdayaan masyarakat pada pemahaman nilai-nilai religius, maka semakin baik pula nilai moral kehidupannya.



Keterbukaan masyarakat untuk memposisikan tokoh agama (guru agama atau kiai) sebagai orang yang patut di teladani dan dihormati, sebab mereka mampu menyokong kualitas level keagamaan masyarakat. Tentunya, tanpa adanya upaya sadar dari para pemuka agama, taraf kehidupan beragama masyarakat tidak bisa berkembang dan mengalami kegagalan yang amat luar biasa dalam menerapkan nilai- nilai religiuitas dalam kehidupan sehari-harinya. Terlebih jauh mereka akan terpuruk dalam lingkaran kegiatan penyelewengan berakidah atau syirik karena tidak adanya dasar pijakan yang jelas dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yang ada.

### ***Diskusi dan Tanya Jawab***

Di sesi terakhir, kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mempertajam pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang berkaitan dengan pembahasan metode tanya jawab. Metode ini juga digunakan disaat penyajian materi dan kegiatan pengajian berlangsung. Metode tanya jawab (interaktif) bersifat kondisional, baik dilakukan saat dalam proses penyampaian dan penjelasan materi atau setelah selesainya pemaparan materi, bentuk kebebasan ini dilakukan demi mempermudah pemahaman dan kepuasan peserta pengajian dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Pemateri memberikan kebebasan kepada peserta pengajian untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dibahas dalam kegiatan pengajian pada setiap pertemuan. Namun, kegiatan interaktif atau tanya jawab sering digunakan saat selesainya pemaparan materi – sebelum berakhirnya kegiatan pengajian. Langkah ini bertujuan untuk merangsang ghiroh belajar dan peningkatan nilai penerapan ibadah peserta dalam kesehariannya

Berikut beberapa topik yang dibahas dalam pengajian rutin, dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Pertemuan	Topik
-----	-----------	-------

1.	I	Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanak ibadah
2.	II	Tatacara bersesuci dari najis besar dan najis kecil
3.	III	Sholat sunnah berwaktu dan sholat sunnah tak berwaktu dan macam-macam sholat sunnah
4.	IV	Puasa dan sholat malam di waktu bulan ramadhan
5.	V	Syarat wajib dan syarat syahnya puasa
6.	VI	Niat dan kewajiban niat puasa di bulan ramadhan
7.	VII	Hal-hal yang membatalkan puasa
8.	VIII	Zakat fitrah sebagai wujud kewajiban orang islam terhadap kaum lemah : -Syarat wajib zakat fitrah -Kadar zakat fitrah -Yang berhak menerima zakat fitrah
9.	IX	Cara menggapai kehidupan yang harmonis dalam keluarga
10.	X	Hak suami terhadap istri – hak istri terhadap suami
11.	XI	Kewajiban orang tua terhadap anak
12.	XII	Cara mendidik anak yang benar sesuai tuntunan agama
13.	XIII	Peran keluarga bagi masyarakat
14.	XIV	Cara-cara bermasyarakat yang benar



## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Kegiatan pemberdayaan dan pembinaan keagamaan masyarakat dengan tema pendampingan pembinaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius yang dikemas dalam bentuk pengajian keagamaan mingguan bertempat di Masjid Pesantren al-Ikhlas Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso, maka pengabdian dapat menyimpulkan sebuah rumusan sederhana tentang teori pemberdayaan dan pembinaan keagamaan yang dikemas dengan bentuk pengajian ini melalui ceramah agama, presentasi materi dengan power point dan diskusi serta Tanya jawab. dengan sebuah rumusan “semakin baik pemberdayaan masyarakat pada pemahaman nilai-nilai religius, maka semakin baik pula nilai moral kehidupannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan langkah pemberdayaan masyarakat dalam membangun nilai-nilai religius/agama yang dilaksanakan di Masjid Pesantren al-Ikhlas Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso merupakan gebrakan positif sebagai wadah perbaikan keimanan dan ibadah masyarakat.

### Saran

Berdasarkan simulasi diskusi data di atas, diperlukan perhatian khusus dari tokoh masyarakat (guru ngaji atau kiai) dan atau dosen (sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat). Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan, sebenarnya tidak harus menitik beratkan harus dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, namun dengan diadakannya rutinas kegiatan keagamaan yang terbingkai dengan pengajian merupakan salah satu hal urgen untuk di prioritaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, 2002, *Nalar Spiritual Pendidikan Islam: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana).
- Amin Syukur, 2003, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sakti).
- Ishomuddin, 2002, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia-UMM Press).
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. IIMaN & Hikmah.
- M. Quraish Shihab, 1992, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. ke3, (Bandung: Mizan).
- Muahaimin, 1994, Tajdad, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama).
- Muhammad Alim, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Muhammad Daud Ali, 2002, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. raja Grafindo).
- M. mutawally Asy Sya'rawi, 1999, *Anda Bertanya Islam Menjawab*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Profil Pondok Pesantren al-ikhlas, 2021, Desa Sukosari Kidul Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso.
- QS. Az-Zariyat : 56
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.